

## **7-0 Penanggulangan Bencana Alam**

**Harmonisasi Bantuan untuk  
Pembangunan yang  
Berpusat pada Manusia**



**Lembar Informasi Proyek**

**LIP 7-0-001**

Kontribusi dari **AUSAID**

<p><b>Judul Proyek:</b></p> <p>Nabire Health and Disaster Management</p>	<p><b>Instansi pelaksana (termasuk alamat, telepon, fax dan email):</b></p> <p>Project Concern International (PCI) Jalan Sam Ratulangan No. 26 Nabire Papua Indonesia Tel/Fax: 0984 261 40 Email: jsinanu@pci.or.id <u>Contact Person:</u> Jopie Sinanu, Project Manager</p>
<p><b>Pembiayaan (anggaran dan lembaga penyandang dana):</b></p> <p>A\$4.15 million</p>	<p><b>Mitra penanggung jawab:</b></p> <p>Pemerintah Kabupaten Nabire, Nabire, Papua. <u>Contact Person:</u> Anselmus Petrus Yeouw, Bupati Nabire Dr. Ephraim A. Osok, Kepala Dinas Kesehatan</p>
<p><b>Deskripsi Naratif dari Proyek (tujuan dan aktivitas):</b></p> <p>Turunnya angka kematian dan kesakitan pada wanita usia produktif dan anak-anak balita di beberapa kecamatan terpilih di Nabire melalui mobilisasi dan penguatan kapasitas masyarakat lokal di 3 bidang: suplai air bersih dan sanitasi, pengelolaan resiko bencana berbasis masyarakat, dan kesehatan ibu dan anak.</p>	
<p><b>Ruang lingkup fokus/sektor yang didukung: (Check one)</b></p> <p><input type="checkbox"/> 1-1 Asupan makanan dan gizi</p> <p><input type="checkbox"/> 1-2 Kesehatan</p> <p><input type="checkbox"/> 1-3 Pendidikan</p> <p><input type="checkbox"/> 1-4 Ekonomi Lokal</p> <p><input type="checkbox"/> 1-5 Kesetaraan Gender</p> <p><input type="checkbox"/> 1-6 Infrastruktur Dasar</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> 1-7 Pengembangan Kapasitas di tingkat desa</p> <p><input type="checkbox"/> 2-0 Pengelolaan Hutan berkelanjutan</p> <p><input type="checkbox"/> 3-0 Lingkungan yang Kondusif untuk Investasi</p> <p><input type="checkbox"/> 4-0 Pembangunan Infrastruktur Terpadu</p>	<p><b>Lokasi/ruang lingkup wilayah: (Check working area level, and list the name of the places)</b></p> <p><input type="checkbox"/> Provinsi:</p> <p><input type="checkbox"/> Kabupaten:</p> <p><input type="checkbox"/> Kota:</p> <p><input type="checkbox"/> Distrik(Kecamatan):</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Kampung/Desa:</p>

<input type="checkbox"/> 5-0 Pelatihan Keterampilan/ Pengembangan Sumber Daya Manusia <input type="checkbox"/> 6-1 Reformasi birokrasi <input type="checkbox"/> 6-2 Reformasi Anggaran <input type="checkbox"/> 6-3 Sistem Pengadaan Barang Mandiri <input checked="" type="checkbox"/> 7-0 Penanggulangan Bencana Alam <input checked="" type="checkbox"/> 8-0 Lain-lain	<b>Provinsi</b>	Papua	IJB
	<b>Kabupaten</b>	Nabire	
	<b>Kota</b>		
	<b>Distrik (Kecamatan)</b>	Wanggar, Nabire, Makimi & Uwapa	
	<b>Kampung / Desa</b>	Total 50 desa	

**Pola Pelaksanaan:**

Dirancang untuk dilaksanakan selama 3 tahun, kegiatan NHDM ini dimulai pada Juni 2006. Kegiatan ini memasukkan serangkaian intervensi program yang fleksibel untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, fasilitas air bersih dan sanitasi, dan pengelolaan resiko bencana. Intervensi dirancang dan diprioritaskan menurut kebutuhan masing-masing desa, berdasarkan hasil survey (Pengetahuan/Sikap/Praktik, Fasilitas Kesehatan yang Terintegrasi, air bersih dan sanitasi, pengelolaan resiko bencana berbasis masyarakat dan diskusi grup terfokus) menggunakan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat.

PCI, melalui para fasilitator lapangan, memberikan fasilitasi, pelatihan dan dukungan kepada masyarakat sasaran sehingga mereka dapat merencanakan, melaksanakan dan memonitor kegiatan-kegiatan proyek di tingkat desa.

**Hikmah pembelajaran dan rangkaian keberhasilan:**

**KEMAJUAN KEGIATAN**

1. Bersama mitra kerja melakukan pemilihan 30 desa, untuk putaran pertama. Berbagai survey awal (KAPC, watsan, lembaga desa, PRA) dilakukan di desa terpilih.
2. Pelatihan tentang survei IHFA kepada staf layanan kesehatan kabupaten dan 12 kecamatan diikuti dengan penerapan survei tersebut.
3. Pengenalan CLTS (*Community Led Total Sanitasi*) di 6 desa. Masyarakat secara swadaya membangun 40 kloset di 4 desa.
4. Pengenalan DESA SiAGA (Siap Antar Jaga) di 8 desa melalui pelatihan kepada 27 fasilitator desa dan 8 paramedik/bidan
5. Kunjungan studi banding tentang penanganan air bersih dan sanitasi serta kesehatan ibu dan anak untuk 6 staf mitra kerja dan 1 staf LSM ke Kabupaten Pandeglang, Banten (September 2006)
6. Kunjungan studi banding tentang penanganan gempa untuk 9 staf mitra kerja dan 1 LSM ke Kabupaten Bantul dan Sleman, DI Yogyakarta (November 6 – December 3, 2006). Dalam kesempatan yang sama peserta sempat mengamati Simulasi Tsunami yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Bantul.

#### HIKMAH PEMBELAJARAN

1. Melalui perangkat *Participatory Rural Assessment* (PRA), diketahui masyarakat menyadari adanya masalah yang mereka alami bersama dan mereka berkeinginan mencari solusi bagi masalah tersebut.
2. Namun demikian, masyarakat tertentu belum memahami pentingnya suatu "Proses", dan cenderung ingin langsung melihat "Hasil". Contoh: fasilitas air bersih dan sanitasi. "Proses" dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan "Hasil".
3. Ada pendapat umum bahwa masyarakat Papua tidak siap terlibat dalam proses partisipatif dan swadaya. Hasil awal *Community Led Total Sanitation* (CLTS) menunjukkan antusiasme masyarakat untuk membangun "kloset" mereka sendiri secara swadaya, meskipun dalam bentuk sederhana. Hal tersebut mengajarkan kami untuk tidak percaya sepenuhnya pada asumsi umum.
4. Eratnya hubungan kerjasama dengan para tokoh masyarakat dapat melancarkan proses implementasi kegiatan.
5. PCI belajar memosisikan dirinya secara netral dalam suatu konflik internal antara masyarakat dan para pemimpinnya.

Penggunaan materi Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terbukti sangat efektif untuk membangun kesadaran masyarakat tentang beberapa isu.

**Harmonisasi Bantuan untuk  
Pembangunan yang  
Berpusat pada Manusia**



**Lembar Informasi Proyek**

**LIP 7-0-002**

**Kontribusi dari Oxfam GB**

<p><b>Judul Proyek:</b></p> <p>Bantuan Kesehatan Masyarakat bagi Masyarakat yang terkena dan beresiko gempa bumi di Nabire— Papua.</p>	<p><b>Instansi pelaksana (termasuk alamat, telepon, fax dan email):</b></p> <p></p> <p>(hanya sampai 14 Desember 2006) Oxfam GB – Nabire-Papua, Jln. Beringin, Kelurahan Nabarua, Nabire 988 16, Papua, Indonesia. Phone/ Fax: (0984) 232 74, (0984) 26173 Mobile: 0811 487 702 <b>Email:</b> <a href="mailto:Gjethwa@oxfam.org.uk">Gjethwa@oxfam.org.uk</a></p>
<p><b>Pembiayaan (anggaran dan lembaga penyandang dana):</b></p> <p><u>Penyandang dana: Oxfam GB and ECHO:</u></p> <p>– EURO 408.711 (Rp 4.635.594.811), Februari-November 2006.</p> <p><u>Penyandang Dana: Oxfam GB:</u></p> <p>Tahap II – GBP 92,925 (Rp 1,421,089,734). Tahap I – GBP 38,933 (Rp 661,151,600)</p>	<p><b>Mitra penanggung jawab:</b></p> <p>Oxfam GB bersama dengan Primari (Prakarsa Bagi Masyarakat Mandiri), LSM lokal.</p>

**Deskripsi Naratif dari Proyek (tujuan dan aktivitas):**

Pada bulan November 2004, gempa bumi menghantam Nabire, Papua untuk kedua kalinya dalam setahun itu. Gempa bumi kedua dan terakhir ini terjadi pada hari Jumat tanggal 26 November 2004 dengan kekuatan 6,4 skala Richter.

Dengan adanya kebutuhan mendesak yang belum tertangani pada bidang kesehatan masyarakat dan tempat tinggal, Oxfam memberikan bantuan tanggap darurat pada masyarakat yang terkena bencana tersebut dengan tujuan **untuk benar-benar mengurangi resiko air dan sarana sanitasi yang berkaitan dengan penyakit pada kaum wanita dan pria yang terkena bencana gempa bumi di Kabupaten Nabire, Papua.**

Kegiatan berikut ini dilakukan dengan tujuan:

**Tahap I**

- Pendistribusian paket bahan-bahan yang diperlukan untuk tempat tinggal dan rumah untuk 2,108 keluarga.  
(Plastik lembaran, terpal, kelambu dan jerigen).

**Tahap II**

- Pendistribusian bahan-bahan bangunan rumah seperti seng lembaran, semen dan paku untuk 508 keluarga.
- Pembangunan 9 sumur baru dan perbaikan 1 sumur tua untuk air konsumsi.
- Pembangunan mata air dan sistem perpipaan di dua desa untuk air konsumsi.
- Pembuatan 24 Saringan Pasir Cepat—sistem penjernih air untuk air konsumsi yang jernih, bersih dan sehat.
- Pembangunan 150 WC umum untuk kondisi yang lebih bersih dan sehat.
- Pelatihan kader untuk meningkatkan kondisi bersih dan sehat.
- Mengadakan acara-acara promosi hidup bersih-sehat yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang sudah dilatih.

**Tahap III (bantuan yang sedang berjalan, Juni 2006)**

- Pembangunan 37 sumur baru untuk air konsumsi.
- Pembuatan 160 Saringan Pasir Cepat—sistem penjernih air untuk air konsumsi yang jernih, bersih dan sehat.
- Pembangunan 458 WC umum untuk kondisi yang lebih bersih dan sehat.
- Pelatihan kader (163 anggota Panitia Air dan Sarana Sanitasi dan 174 anggota Kader Higiene) untuk meningkatkan kondisi bersih dan sehat.
- Mengadakan acara-acara promosi hidup bersih-sehat yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang sudah dilatih.

**Ruang lingkup fokus/sektor yang didukung: (Check one)**

- 1-1 Asupan makanan dan gizi
- 1-2 Kesehatan
- 1-3 Pendidikan
- 1-4 Ekonomi Lokal
- 1-5 Kesetaraan Gender
- 1-6 Infrastruktur Dasar
- 1-7 Pengembangan Kapasitas di tingkat desa
- 2-0 Pengelolaan Hutan berkelanjutan
- 3-0 Lingkungan yang Kondusif untuk Investasi
- 4-0 Pembangunan Infrastruktur

**Lokasi/ruang lingkup wilayah: (Check working area level, and list the name of the places)**

- Provinsi:
- Kabupaten:
- Kota:
- Distrik(Kecamatan):
- Kampung/Desa:

<b>Provinsi</b>	Papua	IJB
<b>Kabupaten</b>	Nabire	N/A
<b>Kota</b>	Nabire	N/A
<b>Distrik (Kecamatan)</b>	Nabire, Wanggar Uapa Makimi Napan	N/A

<p>Terpadu</p> <p><input type="checkbox"/> 5-0 Pelatihan Keterampilan/ Pengembangan Sumber Daya</p> <p>Manusia</p> <p><input type="checkbox"/> 6-1 Reformasi birokrasi</p> <p><input type="checkbox"/> 6-2 Reformasi Anggaran</p> <p><input type="checkbox"/> 6-3 Sistem Pengadaan Barang Mandiri</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> 7-0 Penanggulangan Bencana Alam</p> <p><input type="checkbox"/> 8-0 Lain-lain</p>	<p><b>Kampung / Desa</b></p>	<p>Daftar Kampung per Distrik terlampir dalam Lampiran 1.</p>	<p>N/A</p>
--	----------------------------------	---	------------

**Pola Pelaksanaan:**

Tahap I dan II dilaksanakan langsung oleh Oxfam berkoordinasi dengan badan pemerintah dan LSM setempat. Pada tahap bantuan yang sedang dijalankan, Oxfam melaksanakan bantuan tersebut melalui organisasi mitra, Primari. Juga bekerja sama dan koordinasi dengan pemerintah, UN dan LSM setempat lainnya.

Untuk bantuan yang sedang berjalan (Februari—November 2006), yang juga disebut Tahap III, Oxfam meninjau lagi 25 desa untuk menentukan lokasi sasaran. Oxfam dan tim mitra mengidentifikasi 7 desa untuk pemberian bantuan air, sarana sanitasi dan kesehatan. Berikut ini informasi singkat mengenai bantuan yang sedang dijalankan:

20 November 2006

No.	Deskripsi Kegiatan	Rincian
1	Tanggal kegiatan dimulai – Tahap III	15 Februari 2006
2	Tanggal selesai Program	14 Desember 2006
3	Jangka waktu Program	10 bulan
4	Bantuan dana dari ECHO	Euro 408.711/ (± Rp 4,6 milyar)
5	Dukungan dana Oxfam GB	GB £ 21.077/- (± Rp 358 juta)
6	Jumlah Desa yang telah dibantu	11
7	Jumlah keseluruhan penerima manfaat	13.630 jiwa
8	Jumlah staf sampai sekarang (perkiraan)	15 (termasuk 2 staf internasional)
9	Kegiatan utama:  <b>Air</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaikan/ Pembangunan 37 sumur air konsumsi.</li><li>- Pembangunan 16 bak Penampung Air Hujan (PAH).</li><li>- Pembangunan 160 Saringan Pasir Cepat untuk air konsumsi bersih dan sehat.</li><li>- Pembentukan dan pelatihan Panitia Air dan Sarana Sanitasi di 11 desa dengan jumlah keseluruhan 163 orang (65 perempuan dan 98 laki-laki).</li><li>- Disinfeksi air dengan kaporitisasi 37 sumur yang diperbaiki atau baru dibangun.</li></ul> <b>Sanitasi</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Pembangunan 458 wc masyarakat yang didalamnya dilengkapi dengan bak air dan talang air hujan.</li></ul> <b>Kesehatan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Pembagian 3.000 jerigen dan ember untuk mengangkut dan menyimpan air bersih.</li><li>- Pemilihan dan pelatihan 174 Kader Higiene (80 perempuan dan 94 laki-laki) untuk meningkatkan kondisi hidup bersih di 11 desa.</li><li>- Acara penyuluhan Perilaku hidup bersih (Higiene) dengan masyarakat yang dilakukan oleh kader terlatih.</li><li>- Perlombaan menulis cerita dan menggambar di 2 sekolah untuk penyuluhan perilaku hidup bersih.</li></ul>	

**Hikmah pembelajaran dan rangkaian keberhasilan:**

Oxfam menyadari bahwa kebutuhan air, sarana sanitasi, kesehatan dan promosi hidup bersih-sehat sangat dibutuhkan di daerah yang terkena gempa di Nabire. Oleh sebab itu, setelah menyelesaikan bantuan tahap I dan II, Oxfam mengajukan usulan program bantuan tahap III. Desa-desa yang terkena bencana membutuhkan banyak bantuan dana dan teknis juga bantuan dari pemerintah dan badan lainnya. Oxfam juga menyadari bahwa jender merupakan permasalahan. Namun demikian, dengan kesempatan yang ada, kaum perempuan telah dapat memainkan peranan penting dalam kelompok kerja di tingkat desa (dapat dilihat jumlah perempuan yang bergiat sebagai Panitia Air dan Sarana Sanitas dan Kader Higiene di atas). Ada pula hambatan prasarana yang mengakibatkan tertundanya bantuan seperti jalan yang buruk. Akhirnya, pembangunan kapasitas lokal dalam artian kesiapan menanggulangi bencana merupakan satu hal penting yang dapat diperkuat dengan aksi bersama.

Terlampir: Laporan Singkat dan Manfaat Kegiatan

## Lampiran 1 Informasi Desa dan Penerima Manfaat Program

No.	Distrik	Desa	Keluarga Penerima Manfaat			Jumlah keseluruhan
			Tahap I	Tahap II	Tahap III	
1	Uwapa	Topo SP 4	157			157
2		Topo SP 3	162			162
3		Topo SP 2	164			164
4		Topo SP 1	214			214
5	Makimi	Makimi	192			192
6		Lagari SP 2	48	8		56
7		Lagari SP 4	291			291
8	Wanggar	Wiraska (SP A)		13		13
9		Wanggarsari (SP B)		14		14
10		Waroki		68		68
11		Bumi Raya (SP 1)		82	678	760
12		Kalisemen (SP 2)		13	774	787
13		Wadio (SP 3)			335	335
14		Gerbang Sadu / Wadio	36	48	150	234
15	Napan	Mambor-Napan	75			75
16		Weinami	83	55		138
17	Nabire	Kotalama Morgo RT 6	112	26		112
18		Kotalama Morgo RT 10	100			100
19		Oyehe Jl. Pemuda	55	1		55
20		Girimulyo 1,2,3	112	15		112
21		Siriwini RT 04	94	105		105
22		Siriwini Sebelah RT 04	8			8
23		Karang Mulya	46	218		218
24		Kali Susu	40	106	60	300
25		Morgo Pantai	114	213		213
26		St. Theresia	5			5
27		Kali Harapan		113	251	113
28		Samabusa		458	80	458
29		Lani			77	77
30		Kimi		4	49	53
31	Waharia			95	95	
32	Karang Tumaritis		52		52	
33	Nabarua		5		5	
34	Sanoba		4	530	534	
35	Kalibobo		86		86	
<b>Total</b>			<b>2.108</b>	<b>1.707</b>	<b>3.079</b>	<b>6.365</b>

### Rangkuman Informasi Penerima manfaat Tahap III menurut umur dan jenis kelamin

Penduduk menurut	Laki-laki	Perempuan	Total	Persentase
Anak-anak (0-18)	2.877	2.748	5.625	41%
Dewasa (18-60 tahun)	4.010	3.643	7.653	56%
Lansia (60+ tahun)	179	173	352	3%
<b>Total</b>	<b>7.066</b>	<b>6.564</b>	<b>13.630</b>	<b>100%</b>

**8-0 Lain-lain**

# Harmonisasi Bantuan untuk Pembangunan yang Berpusat pada Manusia



## Lembar Informasi Proyek

LIP 8-0-001

Kontribusi dari PBI

### Judul Proyek:

Pembangunan Perdamaian Positif

- Pelayanan Perlindungan
- Pendidikan Perdamaian Partisipatif



Presentasi selama pelatihan perdamaian tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang diadakan oleh PBI bersama dengan Badan Pemberdayaan Perempuan pada bulan November 2006.



Pendampingan perlindungan waktu pelaksanaan aksi anti kekerasan di kota Wamena.

Instansi pelaksana (termasuk alamat, telepon, fax dan email):



Belakang Kompleks Perumahan DPRD  
Kelurahan VIM, Kota Raja  
Jayapura

Tel: +62 967 589 191

Fax: +62 967 589 190

Email: [pbi\\_past@yahoo.com](mailto:pbi_past@yahoo.com)

Jl. Bhayangkara, 48A  
Wamena

Tel/Fax: +62 0969 32 816

Email: [pbi\\_wamena@yahoo.com](mailto:pbi_wamena@yahoo.com)

Pendidikan Perdamaian Partisipatif  
Perumahan Kota Raja Grand, A21  
Jayapura

Tel/Fax: +62 967 854 403

Email: [pbi\\_ppe\\_papua@yahoo.com](mailto:pbi_ppe_papua@yahoo.com)

Project Coordinator

Celia Guilford

Tel: +1 204 825 2477

Fax: +1 775 242 5240

Email: [pbiip@mts.net](mailto:pbiip@mts.net)

In-Country Coordinator

Naomi Baird

Tel/Fax: +62 274 446 3996

Email: [pbi\\_icc@yahoo.com](mailto:pbi_icc@yahoo.com)

Website: [www.peacebrigades.org](http://www.peacebrigades.org)

Pembiayaan (anggaran dan lembaga penyandang dana):

Confirmed Donors - 2007	Papua
PBI Germany - Churches of Hessen-	18,000

Mitra penanggung jawab:

Disponsori oleh Komnas HAM (Nasional Komisi untuk Hak Asasi Manusia)  
Status Yayasan disilakan oleh

Nassau, Rheinland, Westfalen and the Unified Protestant Mission		Departemen Hukum & HAM
ICCO (Netherlands) '05-2007	41,283	
PBI UK Sigrid Rausing Trust	17,217	
PBI Country Groups	21,850	
<b>Total Confirmed</b>	<b>98,350</b>	

**Deskripsi Naratif dari Proyek (tujuan dan aktivitas):**

**Perkenalan**

Yayasan Bina Perdamaian Internasional Indonesia atau Peace Brigades International (PBI) adalah suatu organisasi internasional yang bekerja bagi transformasi konflik tanpa kekerasan. Pekerjaan PBI didasarkan prinsip-prinsip tanpa kekerasan, tidak berpihak, bersifat internasional, tidak mencampuri persoalan politik serta bekerja secara transparan.

Selama 25 tahun terakhir PBI telah memberikan dukungan fisik dan moral bagi kegiatan perdamaian di berbagai negara. Pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan mengirimkan sukarelawan internasional, berdasarkan undangan dari individu, organisasi atau pemerintah lokal. PBI menolak bekerja sama dengan lembaga ilegal maupun kelompok bersenjata.

Sejak tahun 1999, PBI bekerja di Indonesia atas undangan dari Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). Wilayah kerja yang telah dicakup PBI sampai saat ini meliputi Timor Barat, Nanggroe Aceh Darussalam, Flores, Sulawesi, Papua dan Jakarta, dengan kantor yang bertempat di Jakarta, Banda Aceh, Nanggroe Aceh Darussalam serta Jayapura dan Wamena, Papua. Kegiatan-kegiatan pokok PBI adalah Pendampingan Perlindungan Internasional dan Pendidikan Perdamaian Partisipatif.

PBI mendapatkan status legal sebagai Yayasan di Indonesia, dengan akta pendirian Yayasan **No. C-110.HT.01.02. Th 2005**, atas nama *Yayasan Bina Perdamaian Internasional Indonesia*.

**Bagaimana PBI Bekerja**

PBI selalu bertindak hanya berdasarkan undangan dari para individu atau organisasi lokal. PBI hanya akan bekerja bersama dengan individu atau organisasi klien (mitra) setelah permohonan untuk menjadi klien bagi pelayanan PBI diterima dan disetujui oleh kedua belah pihak. Permohonan dinilai dilandaskan pada beberapa prinsip dasar termasuk: 1) penolakan terhadap penggunaan kekerasan, 2) komitmen terhadap pengembangan perdamaian, 3) bekerja secara legal dan resmi. PBI masih memberikan pelayanan-pelayanan kepada para mantan klien PBI maksimal sampai dengan setahun setelah kontrak klien tersebut habis.

Agar supaya pelaksanaan tugas PBI menjadi efisien dan efektif, PBI membina hubungan kerja yang baik dengan semua otoritas setempat baik sipil, kepolisian, maupun militer. Adanya jaringan yang kuat dengan segala otoritas yang bersangkutan merupakan unsur penting yang menunjang kemampuan PBI dalam menangkal dan mencegah kekerasan. Oleh karena itu, maka PBI senantiasa bekerja secara terbuka dan transparan serta menginformasikan otoritas yang bersangkutan mengenai segala kegiatan relevan yang dilakukan oleh PBI.

**Amanat / Tujuan dari Proyek Indonesia**

- Mendukung suasana damai bagi masyarakat sipil untuk terus berkarya dan berkembang
- Menciptakan dan mengembangkan model penyelesaian permasalahan tanpa kekerasan
- Membantu mengembangkan dialog sosial, politik dan rekonsiliasi
- Meningkatkan pemahaman secara luas mengenai situasi di Indonesia

Memberdayakan segala lapisan masyarakat sipil, yang mana pada saat yang sama mengurangi kebutuhan keberadaan PBI

### Kegiatan pokok PBI di Papua

- Mensosialisasikan pelayanan PBI kepada otoritas, calon klien, dan pihak-pihak lain yang bersangkutan
- Memperkuat jaringan yang dapat mencegah kekerasan di Papua
- Menilai permohonan-permohonan untuk menjadi klien PBI yang sesuai
- Memberikan/menyediakan pelayanan perlindungan internasional bagi organisasi-organisasi atau individu-individu klien PBI yang bekerja di Papua
- Mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan pendidikan perdamaian partisipatif
- Memfasilitasi diskusi-diskusi untuk mendukung penciptaan budaya perdamaian
- Pembukaan dua perpustakaan perdamaian
- Pemutaran film yang berkaitan dengan topik perdamaian
- Menilai kegiatan alternatif untuk pembangunan perdamaian.
- Menilai kebutuhan dan kecocokan penyediaan pelayanan-pelayanan PBI kepada aktor-aktor yang berada di Papua

### Ruang lingkup fokus/sektor yang didukung: (Check one)

- 1-1 Asupan makanan dan gizi
- 1-2 Kesehatan
- 1-3 Pendidikan
- 1-4 Ekonomi Lokal
- 1-5 Kesetaraan Gender
- 1-6 Infrastruktur Dasar
- 1-7 Pengembangan Kapasitas di tingkat desa
- 2-0 Pengelolaan Hutan berkelanjutan
- 3-0 Lingkungan yang Kondusif untuk Investasi
- 4-0 Pembangunan Infrastruktur Terpadu
- 5-0 Pelatihan Keterampilan/ Pengembangan Sumber Daya Manusia
- 6-1 Reformasi birokrasi
- 6-2 Reformasi Anggaran
- 6-3 Sistem Pengadaan Barang Mandiri
- 7-0 Penanggulangan Bencana Alam
- 8-0 Lain-lain

### Lokasi/ruang lingkup wilayah: (Check working area level, and list the name of the places)

- Provinsi:
- Kabupaten:
- Kota:
- Distrik(Kecamatan):
- Kampung/Desa:

<b>Provinsi</b>	Papua	IJB
<b>Kabupaten</b>	Jayapura Jayawijaya Merauke Mimika	Manokwari Sorong
<b>Kota</b>		
<b>Distrik (Kecamatan)</b>		
<b>Kampung / Desa</b>		

Jayapura dan Abepura, Wamena dan Jayawijaya, Manokwari, Merauke, Sorong Direncanakan untuk masa depan: Timika dan Agats  
Kadang-kadang pelayanannya disediakan di daerah lain kalau permohonan diterima

### Pola Pelaksanaan:

#### Kerja Pembangunan Perdamaian Positif PBI di Indonesia Pendampingan Perlindungan

PBI memberikan pelayanan perlindungan kepada 10 organisasi klien (mitra) di Banda Aceh, Jayapura, Wamena, Manokwari dan Jakarta. Pelayanan ini termasuk pendampingan perlindungan secara fisik di lapangan, di kota atau di kantor, panggilan telepon rutin, dan menjadi juru hubung pejabat-pejabat lokal dan regional.

Di Papua, PBI bekerja bersama dengan mitra-mitra berikutnya: KontraS Papua (Komisi Untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan) dari Jayapura, PBHI (Perhimpunan Bantuan Hukum dan HAM Indonesia) dari Jakarta, LP3BH (Lembaga Penelitian, Pengkajian dan Pengembangan Bantuan Hukum) dari Manokwari, Theo Hesegem (mitra individu) dari Wamena dan SKP (Sekretariat Keadilan dan Perdamaian Keuskupan Jayapura) dengan kantor pusat di Jayapura dan cabang-cabang di Merauke, Sorong, Timika dan Agats.

### **Workshop-Workshop Perdamaian**

Bagian lain dari program unik PBI adalah penyelenggaraan workshop-workshop perdamaian dan pelatihan pendidikan perdamaian. PBI bekerja dengan fasilitator-fasilitator lokal untuk mengembangkan jaringan yang kuat serta kapasitas bagi resolusi konflik di antara organisasi-organisasi lokal, pejabat-pejabat sipil dan kelompok-kelompok agama. Workshop-workshop tersebut membuka jalan untuk

memperkuat dan memberdayakan masyarakat sipil dengan cara kerja dengan metode-metode resolusi konflik lokal dan adat istiadat setempat. Workshop-workshop sebelumnya telah dilaksanakan di Flores tengah dan bagian timur Flores, Timor Barat, Aceh, Medan, Makassar, Jakarta dan Jayapura.

### **Diskusi-diskusi Perdamaian**

PBI telah menyelenggarakan diskusi-diskusi perdamaian di setiap kantor tim lapangannya mengenai isu-isu seperti peran-peran perempuan dalam pembangunan perdamaian dan mekanisme lokal tradisional (adat) dalam menghadapi konflik. Diskusi-diskusi tersebut telah dihadiri oleh masyarakat sipil lokal, dan isinya ditentukan oleh para peserta dan fasilitator lokal dengan masukan dari anggota-anggota tim PBI. Diskusi-diskusi sejenisnya telah dimulai di Jayapura, Banda Aceh dan Wamena.

### **Pertunjukan Film dan Perpustakaan Perdamaian**

PBI menyelenggarakan pertunjukan film yang berkaitan dengan topik perdamaian di setiap kantor tim lapangannya. Pemutaran tersebut biasanya dilanjutkan dengan diskusi mengenai isu-isu yang dikemukakan melalui filmnya. Tim Pendidikan Perdamaian Partisipatif di Jayapura dan Tim PBI di Wamena telah membuka perpustakaan perdamaian umum yang menyediakan pelbagai sumber bacaan dan audio visual tentang budaya damai untuk masyarakat.

"Diskusi ini bisa membawa kita bersama untuk berpikir tentang pentingnya nilai tradisi-tradisi. Bagaimana tradisi-tradisi tersebut bisa digunakan dan dihormati. Bagaimana sumber-sumber masalah bisa diselesaikan melalui hukum-hukum tradisional. Saya harap PBI akan memberikan lebih banyak Pendidikan Perdamaian. Saya harap bahwa budaya perdamaian yang tradisional dari setiap daerah juga akan kembali bangkit."

**Ibu Mientje** dari Universitas Cenderawasih dan anggota MRP.

"Kehadiran PBI secara fisik dalam sidang pengadilan Hak-Hak Asasi Manusia di Makassar memberikan kami perasaan aman dan dukungan moral. Bagi kami, dan khususnya bagi para korban penyiksaan, kehadiran PBI menunjukkan kepada kami bahwa masyarakat internasional tidak sepenuhnya melupakan kami. Korban-korban tersebut sangat berterima kasih bahwa kalian (PBI) berada di pengadilan tersebut"

**Maya**, PBHI, setelah pendampingan perlindungan

"Karena kerja saya sebagai aktivis hak-hak asasi manusia, saya pernah diintimidasi, diteror dan ditahan. Saya pernah dievakuasi dalam pesawat muatan barang dan bahkan berpikir harus meninggalkan negara ini. Sejak PBI melakukan perlindungan kepada saya, saya merasa jauh lebih aman. Saya bisa bekerja dengan lebih percaya diri dan terbuka, saya tidak harus bersembunyi lagi."

**Matius Murib**, KontraS Papua

## **Hikmah pembelajaran dan rangkaian keberhasilan:**

### **■Rencana PBI di Jayapura:**

*Tim PBI di Jayapura sudah bekerja di Papua selama tiga tahun, yaitu sejak bulan Maret 2004. PBI di Jayapura memberikan pendampingan perlindungan dan pelayanan perlindungan lainnya kepada mitra-mitra PBI. Pendampingan perlindungan dan pelayanan perlindungan lainnya telah diberikan kepada anggota-anggota KontraS Papua (dari Jayapura), PBHI (dari Jakarta) dan LP3BH (dari Manokwari) dan SKP (kantor pusat di Jayapura, cabang-cabang di Merauke, Sorong, Timika dan Agats) di Jayapura, Abepura, Wamena, Manokwari, Bintuni, Wasior dan Makassar. Supaya pelaksanaan tugas PBI efisien dan efektif, PBI menghendaki pembangunan hubungan kerja yang baik dengan semua otoritas setempat baik sipil, kepolisian, maupun militer. Adanya jaringan yang kuat dengan segala otoritas yang bersangkutan merupakan unsur yang penting terhadap kemampuan PBI menangkal dan mencegah kekerasan.*

*Selain program pelayanan perlindungan, Tim PBI di Jayapura juga melaksanakan program pendidikan perdamaian partisipatif. Tujuan pendidikan perdamaian partisipatif adalah mempromosikan penyelesaian konflik tanpa kekerasan, dan mempercepat proses pembangunan perdamaian melalui pemberdayaan masyarakat sipil dengan metode partisipatif. Metode tersebut berfokus pada pengalaman para peserta, ketrampilan dan kearifan lokal dan adat istiadat setempat. Kegiatan yang telah dilaksanakan dengan sukses di Jayapura adalah: pelatihan transformasi konflik dan diskusi perdamaian yang membangun inisiatif lokal dalam bentuk dialog antara komunitas setempat, pemutaran film, pembukaan perpustakaan yang menyediakan pelbagai sumber bacaan dan audio visual tentang budaya damai, dan penyelenggaraan kegiatan untuk Hari Perdamaian Internasional bersama sebuah koalisi LSM lokal.*

*Berdasarkan prinsip pembangunan kapasitas setempat, PBI bekerja sama fasilitator dan nara sumber lokal. Sejak bulan Mei 2006 adalah tim di Jayapura yang bekerja khususnya untuk pelaksanaan Program Pendidikan Perdamaian Partisipatif. Tim tersebut mengadakan perpustakaan, pelatihan transformasi konflik, diskusi perdamaian dan pemutaran film atas permintaan dari organisasi atau individu dari Jayapura maupun dari daerah lain.*

## **Hikmah pembelajaran dan rangkaian keberhasilan:**

### Pertunjukan film dan diskusi perdamaian

### Pemutaran film dan pelatihan perdamaian

Selama tahun 2006 Tim Pendidikan Perdamaian Partisipatif (PPP) Jayapura mengadakan 8 pemutaran film sebagai bagian dari program Pendidikan Perdamaian Partisipatif. Para peserta dari LSM-LSM lokal, gereja-gereja, otoritas dari pemerintah lokal dan mahasiswa-mahasiswa ikut pemutaran film tentang macam-macam topic yang berkaitan dengan transformasi konflik. Pemutaran film selalu dilanjutkan dengan diskusi. Pada bulan October 2006 Tim PPP Jayapura bersama Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan nara sumber lokal mengadakan satu semiar harian tentang Budaya Perdamaian di Papua yang dihadiri oleh peserta dari LSM lokal, kaum agama dan para mahasiswa. Pada bulan November 2006 Tim PPP Jayapura bersama Badan Pemberdayaan Perempuan dan nara sumber lokal menyelenggarakan pelatihan perdamaian tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Dengan pelatihan tersebut PBI membuka ruang untuk para peserta dari LSM, gereja, pemerintahan, kepolisian dan adat sehingga kapasitas dan pengetahuan setempat tentang penghentian KDRT bisa saling ditukar dan dibangun.

### Perpustakaan Perdamaian

Tim Jayapura telah memperluas perpustakaan perdamaian sampai 500 buku-buku, laporan-laporan dan materi mengenai pembangunan perdamaian, transformasi konflik secara damai, gender, hukum dan pendidikan perdamaian. Selain itu ada juga media interaktif tentang aksi tanpa kekerasan dan topik lain yang berkaitan dengan perdamaian di Bahasa Indonesia dan di Bahasa Inggris.



1. *Perpustakaan Perdamaian di kantor PBI Pendidikan Perdamaian Partisipatif di Jayapura*



2. *Pemantauan keadaan anggota-anggota organisasi mitra kami waktu mereka membela klien mereka di Pengadilan Abepura.*

### Pendampingan perlindungan:

Pada tanggal 14 dan 19 Juni dan pada tanggal 8 dan 9 September 2005 PBI mendampingi PBHI, organisasi mitra PBI, di sidang di Pengadilan HAM di Makassar, Sulawesi Selatan mengenai kasus Abepura tahun 2000.

PBHI, salah satu anggota koalisi LSM untuk korban kasus Abepura, meminta pendampingan perlindungan dari PBI waktu mereka (PBHI dan LSM lain) mendampingi dan mewakili para saksi.

Apa yang dikatakan oleh salah satu anggota organisasi mitra PBI terhadap pendampingan tersebut:

*“Sejak PBHI menjadi mitra PBI pada tahun 2004, kepercayaan diri diciptakan. Kami merasa aman dan tidak ragu-ragu untuk memperjuangkan HAM. Selama sidang di Pengadilan HAM di Makassar berlangsung kami, yaitu korban-korban, merasa sangat takut untuk kunjungi ke sana karena Makassar bukan tempat sendiri. Tetapi PBI mengadakan jaringan tidak hanya di Papua dan Jakarta tapi juga di luar negeri. Karena itu kami merasa aman dan bebas untuk berbicara.”*

**Peneas Lokbere, PBHI/Komunitas Survivor Kasus Abepura, Jayapura, Papua**

## ■ Rencana PBI di Wamena

Menjelang akhir tahun 2004, penilaian kebutuhan dan kecocokan kehadiran PBI dilaksanakan selama empat hari di Wamena, dengan tujuan memahami konteks lokal di Wamena dan menilai keperluan PBI di sana. Berdasarkan jawaban yang sangat positif terhadap penilaian kebutuhan ini, PBI Proyek Indonesia mengambil keputusan untuk menempatkan tim sukarelawan di Wamena pada tahun 2005. Sejak bulan Juli 2005, tim PBI bekerja di Wamena.

Kantor PBI di Wamena melaksanakan dua program, yaitu program Pelayanan Perlindungan termasuk Pendampingan Perlindungan Internasional dan Pendidikan Perdamaian Partisipatif. Pada khususnya, PBI akan berfokus pada program Pendidikan Perdamaian Partisipatif di Wamena serta melaksanakan pelbagai kegiatan serupa yang sudah dilakukan dengan sukses di Jayapura: pembukaan sebuah perpustakaan perdamaian yang menyediakan pelbagai sumber bacaan dan audio visual tentang budaya damai, pertunjukan film yang berkaitan dengan topik perdamaian, dan membangun inisiatif lokal dalam bentuk dialog antara komunitas setempat berkaitan dengan budaya damai dalam bentuk diskusi perdamaian. Berdasarkan prinsip pembangunan kapasitas lokal, PBI bekerja bersama organisasi partner setempat yang menaruh minat dan bergerak dalam bidang pembangunan perdamaian. Program Pendampingan Perlindungan Internasional sekarang dilaksanakan atas permohonan klien-klien PBI. Selain itu Tim PBI di Wamena sudah mensosialisasikan rencana PBI di kabupaten Jayawijaya dan kabupaten Yahukimo.



*Diskusi  
Perdamaian,  
Hari  
Perdamaian  
Internasional  
2006*



*Pembukaan  
Perpustakaan*

### **Hikmah pembelajaran dan rangkaian keberhasilan:**

Sejak kantor PBI di Wamena dibuka, seorang klien (mitra) baru untuk pelayanan perlindungan diterima dan disetujui, dua diskusi perdamaian dilaksanakan, perpustakaan perdamaian dibuka, film yang berkaitan dengan topik perdamaian diperlihatkan setiap dua minggu, dan empat field trips di luar kota Wamena untuk mensosialisasikan visi dan misi PBI di Papua dilaksanakan. Selain itu, tim di Wamena belajar banyak tentang tantangan dan keuntungan dari pekerjaan di Wamena.

Salah satu hal yang paling penting untuk aktivitas PBI di Wamena adalah bahwa PBI selalu bekerja secara transparan. Strategi itu membuka ruang antara semua pihak dan menjadi efektif untuk memperkembangkan kepercayaan.

Selain itu, field trips yang kami adakan membangun hubungan yang baik antara PBI dan komunitas-komunitas di keliling Wamena, serta memberikan kesempatan untuk bertemu dengan orang yang jarang datang ke Wamena. Salah satu pengalaman yang paling dihargai oleh tim PBI adalah satu hari setelah kami mensosialisasikan PBI di desa, maka seorang kepala suku jalan kaki selama enam jam untuk mengunjungi kami di kantor. Dia ingin bertemu dengan anggota-anggota PBI secara langsung untuk mengucapkan terima kasih atas kehadiran PBI dan menyampaikan pengalamannya.

Pada tanggal 21 September 2006, PBI merayakan Hari Perdamaian Internasional bersama organisasi dan masyarakat di Wamena.

### **Pernyataan dari mitra lokal:**

“Diskusi perdamaian PBI membuat saya mengerti hal-hal yang saya belum tahu sebelumnya: Adat harus ditulis, karena orang muda tidak begitu sadar tentang aturan-aturannya lagi. Di sini di Pegunungan, kalau seorang mau membantu korban kekerasan dalam rumah tangga, dia akan dicurigai berpihak untuk korban itu dan dilibatkan dalam konflik, apalagi kalau laki-laki. Jadi orang tidak mau mengambil resiko itu, dan hal tersebut merupakan salah satu alasan sulitnya mencari bantuan untuk korban-korban.”

*Pendeta Gerda Mofu, GKI, 15 May 2006*



**Harmonisasi Bantuan untuk  
Pembangunan yang  
Berpusat pada Manusia**



**Lembar Informasi Proyek**

**LIP 8-0-002**

Kontribusi dari **SIL**

<p><b>Judul Proyek</b> Proyek Budaya (Bahasa) di Propinsi Papua dan Irian Jaya Barat</p>	<p><b>Instansi pelaksana (termasuk alamat, telepon, fax dan email):</b> SIL International P.O. Box 1 Sentani 99352, Jayapura - Papua Phone: (0967) 593 971 Fax : (0967) 593 974 Email: <a href="mailto:mike_eastwood@sil.org">mike_eastwood@sil.org</a> Director – Mike Eastwood</p>							
<p><b>Pembiayaan (anggaran dan lembaga penyandang dana):</b> Sumbangan pribadi</p>	<p><b>Mitra Penanggung-jawab:</b> Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Papua</p>							
<p><b>Deskripsi Naratif dari Proyek (tujuan dan aktivitas):</b></p> <p>Tujuan dari Proyek Bahasa di Papua adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memetakan dan mendokumentasikan bahasa-bahasa daerah dan batas-batas bahasa yang ada di Papua.</li> <li>❖ Melestarikan bahasa dan kebudayaan daerah.</li> <li>❖ Meningkatkan penggunaan bahasa daerah di tiap daerah.</li> <li>❖ To equip those who have a burden to preserve the local heritage with basic translation techniques and writing skills.</li> </ul> <p>Kegiatan-kegiatan dalam Proyek Bahasa adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Survey bahasa-bahasa. .</li> <li>❖ Lokakarya penerjemah bahasa ibu.</li> <li>❖ Lokakarya bagi penulis.</li> <li>❖ Lokakarya untuk penulisan kamus.</li> </ul>								
<p><b>Ruang lingkup focus/sector yang didukung:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> 1-1 Food &amp; Nutrition Intake</li> <li><input type="checkbox"/> 1-2 Health (HIV/AIDS)</li> <li><input type="checkbox"/> 1-3 Education</li> <li><input type="checkbox"/> 1-4 Local Economy</li> <li><input type="checkbox"/> 1-5 Gender Equality</li> <li><input type="checkbox"/> 1-6 Basic Infrastructure</li> <li><input type="checkbox"/> 1-7 Village level Capacity Development</li> <li><input type="checkbox"/> 2-0 Sustainable Forest management</li> <li><input type="checkbox"/> 3-0 Conducive Environment for Investment</li> </ul>	<p><b>Lokasi/ruang lingkup wilayah:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Provinsi</li> <li><input type="checkbox"/> Kabupaten</li> <li><input type="checkbox"/> Kota</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Distrik/Kecamatan</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Kampung</li> </ul> <table border="1" data-bbox="810 1800 1410 2024"> <thead> <tr> <th>Provinsi</th> <th>Papua</th> <th>IJB</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><b>Kabupaten</b></td> <td>1. Jayapura 2. Paniai 3. Yapen Waropen 4. Sarmi 5. Pegunungan</td> <td>1. Sorong 2. Sorong Selatan 3. Manokwari</td> </tr> </tbody> </table>		Provinsi	Papua	IJB	<b>Kabupaten</b>	1. Jayapura 2. Paniai 3. Yapen Waropen 4. Sarmi 5. Pegunungan	1. Sorong 2. Sorong Selatan 3. Manokwari
Provinsi	Papua	IJB						
<b>Kabupaten</b>	1. Jayapura 2. Paniai 3. Yapen Waropen 4. Sarmi 5. Pegunungan	1. Sorong 2. Sorong Selatan 3. Manokwari						

<input type="checkbox"/> 4-0 Integrated Infrastructure Development <input type="checkbox"/> 5-0 Vocational Training / Human Resource Development <input type="checkbox"/> 6-1 Bureaucracy Reform <input type="checkbox"/> 6-2 Budget Reform <input type="checkbox"/> 6-3 Independent procurement System <input type="checkbox"/> 7-0 Natural Disaster Management <input checked="" type="checkbox"/> 8-0 Other Survey dan pengembangan bahasa		Bintang 6. Mappi 7. Boven Digoel 8. Jayawijaya 9. Puncak Jaya 10. Yahukimo	
	<b>Kota</b>		
	<b>Distrik (Kecamatan)</b>		
	<b>Kampung / Desa</b>		

Di hampir semua lokasi kerja SIL. Lihat peta di bawah.

**Pola pelaksanaan:**

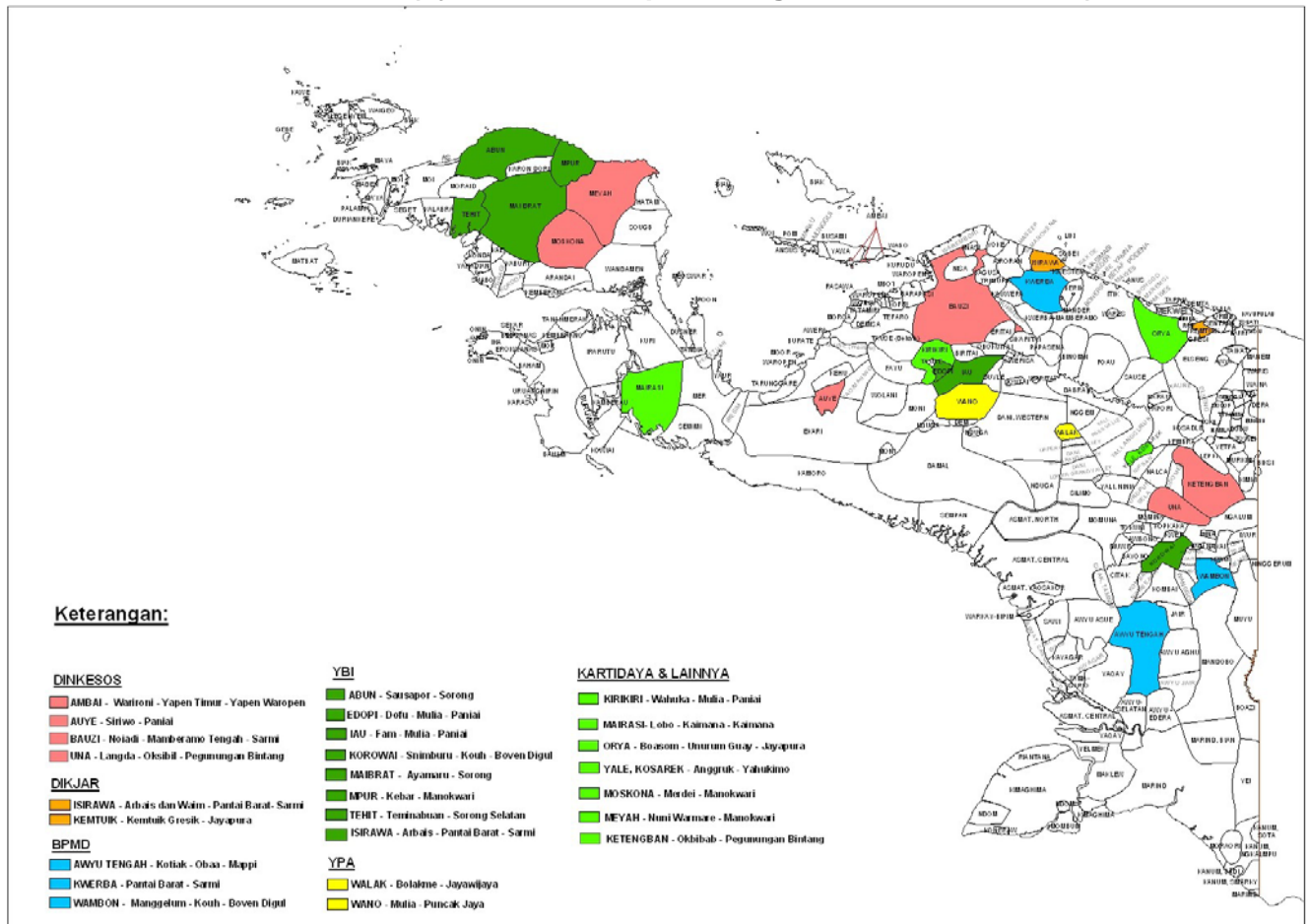
- Penarikan daftar kosa kata dari bahasa daerah.
- Wawancara formal dan informal tentang situasi bahasa dan gambaran umum yang berhubungan dengan wilayah bahasa tertentu.
- Melalui program ini, penerjemah dapat membantu masyarakatnya sendiri untuk melestarikan budaya mereka dan mengajarkan teknologi baru.
- Ruang dan fasilitas untuk penerjemah tersedia di Pusat Pelatihan SIL Papua.

**Hikmah pembelajaran dan rangkaian keberhasilan:**  
 Dengan adanya survey bahasa maka perencanaan program dan penempatan tim SIL di tiap lokasi menjadi lebih mudah, terarah dan sesuai kebutuhan.



Figure 1. Participants of Mother Tongue Translation Workshop

## SIL Work Area (by coordination partners-government and NGOs)



# Harmonisasi Bantuan untuk Pembangunan yang Berpusat pada Manusia



## Lembar Informasi Proyek

LIP 8-0-003

Kontribusi dari **SOfeI**

<p><b>Judul Proyek:</b></p> <p>Implementasi Rumah Aspirasi sebagai Infrastruktur Dewan Perwakilan Daerah (DPD) di Papua</p>	<p><b>Instansi pelaksana (termasuk alamat, telepon, fax dan email):</b></p> <p>National Democratic Institute (NDI) Jl. Teuku Cik Ditiro No. 37A Pav. Jakarta 10310 Ph.: 021-3107254; 3921617 Fax: 021-3107153 e-mail: <a href="mailto:paul_r@nd.or.id">paul_r@nd.or.id</a></p>  <p>Multi Donor Support Office for Eastern Indonesia Jl. Dr. Soetomo No. 26, Makassar 90113, Sulawesi Selatan Tel.: 0411-3650320-23 / Fax. 0411-322049 Email: <a href="mailto:info@bakti.org">info@bakti.org</a></p>
<p><b>Pembiayaan (anggaran dan lembaga penyanggah dana):</b></p> <p>US\$ 1 Juta (untuk 12 provinsi di Kawasan Timur Indonesia) Sumber Dana: DSF</p>	<p><b>Mitra penanggung jawab:</b></p> <p>Dewan Perwakilan Daerah (DPD) (Berdasarkan MoU antara DPD dan Bank Dunia tanggal 22 Desember 2004)</p>
<p><b>Deskripsi Naratif dari Proyek (tujuan dan aktivitas):</b></p> <p>Program "Implementasi Rumah Aspirasi sebagai Infrastruktur Dewan Perwakilan Daerah (DPD) di Papua" merupakan bagian dari program yang sama yang dilaksanakan oleh Dewan Perwakilan Daerah (DPD) pada 12 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia.</p> <p>Fase pertama program ini, yaitu studi dan desain, telah diselesaikan pada Bulan Oktober 2005. Program Fase II berupa Implementasi Rumah Aspirasi akan dilaksanakan mulai Maret 2006 s/d Februari 2007.</p> <p>Replikasi program juga sedang dipersiapkan untuk pembentukan Rumah Aspirasi di Kawasan Tengah dan Barat Indonesia.</p> <p><b>Peran dan Fungsi Rumah Aspirasi</b> di tiap provinsi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Sebagai perpanjangan tangan atau fasilitas penghubung antara DPD dan</li></ul>	

- stakeholder di daerah;
- Menjaring, menampung, memilah, verifikasi (investigasi), mengalokasikan atau distribusi aspirasi, melakukan kajian, formulasi aspirasi menjadi konsep akademik (konseptualisasi aspirasi), yang akan menjadi bahan bagi anggota DPD untuk diperjuangkan menjadi kebijakan (artikulasi aspirasi);
- Mensosialisasikan dan mempublikasikan hasil kerja anggota DPD;
- Memfasilitasi pertemuan dan koordinasi antara anggota DPD dengan pemerintah daerah dan legislatif daerah;
- Menjadi fasilitator dan mediator masyarakat dengan DPD;
- Melakukan program pemberdayaan dan pencerdasan rakyat, khususnya berkaitan dengan pendidikan politik dan demokratisasi;
- Sebagai “balai informasi dan komunikasi” masyarakat dengan DPD;

**Komponen Program:**

Komponen program pada tingkat provinsi adalah sebagai berikut:

- 1) Penyediaan sekretariat (gedung dan peralatan),
- 2) Rekrutmen staf,
- 3) Pelatihan staf,
- 4) Pengembangan rencana kerja dan jaringan informasi dan kepakaran,
- 5) Koordinasi jadwal kerja sesuai dengan agenda dan jadwal kerja DPD di tingkat nasional,
- 6) Kampanye rumah aspirasi,
- 6) Implementasi rencana kerja.

**Ruang lingkup fokus/sektor yang didukung: (Check one)**

- 1-1 Asupan makanan dan gizi
- 1-2 Kesehatan
- 1-3 Pendidikan
- 1-4 Ekonomi Lokal
- 1-5 Kesetaraan Gender
- 1-6 Infrastruktur Dasar
- 1-7 Pengembangan Kapasitas di tingkat desa
- 2-0 Pengelolaan Hutan berkelanjutan
- 3-0 Lingkungan yang Kondusif untuk Investasi
- 4-0 Pembangunan Infrastruktur Terpadu
- 5-0 Pelatihan Keterampilan/ Pengembangan Sumber Daya Manusia
- 6-1 Reformasi birokrasi
- 6-2 Reformasi Anggaran
- 6-3 Sistem Pengadaan Barang Mandiri
- 7-0 Penanggulangan Bencana Alam
- 8-0 Lain-lain

Penguatan sistem lembaga perwakilan guna mendukung desentralisasi

**Lokasi/ruang lingkup wilayah: (Check working area level, and list the name of the places)**

- Provinsi:
- Kabupaten:
- Kota:
- Distrik(Kecamatan):
- Kampung/Desa:

<b>Provinsi</b>	Papua	IJB
<b>Kabupaten</b>	Jayapura	Manokwari
<b>Kota</b>		
<b>Distrik (Kecamatan)</b>		
<b>Kampung / Desa</b>		

Pemerintah Provinsi Papua dan Pemerintah Kabupaten/Kota, CSO, Lembaga Adat, Organisasi Perempuan, Organisasi agama, dll

**Pola Pelaksanaan:**

Pengumpulan aspirasi dan isu2 utama, konsultasi publik, penyediaan informasi agenda dan hasil2 persidangan DPD, pembuatan *policy papers*, pembuatan media informasi dan akuntabilitas publik anggota DPD

**Hikmah pembelajaran dan rangkaian keberhasilan:**

Dukungan bagi DPD sangat penting dalam reformasi kelembagaan pemerintah dan juga terkait dengan dukungan bagi desentralisasi dan perjuangan aspirasi daerah dalam kebijakan nasional.

Tidak seperti Dewan Perwakilan Rakyat (DPR-RI) yang merupakan kelembagaan politik dengan partai politik sebagai infrastrukturnya, DPD sebagai lembaga politik (parlemen) belum memiliki infrastruktur yang sudah mantap dan berkesinambungan di daerah. Program Rumah Aspirasi merupakan program yang digagas dan dimiliki oleh DPD dan mendapatkan dukungan dari kantor SOFEI. Implementasi program ini dimulai pada provinsi-provinsi di KTI. Replikasi pada Kawasan Tengah dan Barat Indonesia sedang dipersiapkan oleh DPD.

# Harmonisasi Bantuan untuk Pembangunan yang Berpusat pada Manusia



A Collaborative Project of  
**UNITED NATIONS DEVELOPMENT PROGRAMME**  
**AGENCY FOR MARINE AND FISHERIES RESEARCH**

Cap2015: Support to Indonesia's Role in Arafura and Timor Seas Experts Forum (ATSEF)

## Project Information Sheet

**LIP 8-0-004**

Kontribusi dari **UNDP-ATSEF**

<p><b>Judul Proyek:</b></p> <p>Kapasitas 2015: Dukungan UNDP bagi Peran Indonesia di Forum Pakar Laut Arafura dan Laut Timor (ATSEF)</p>	<p><b>Instansi pelaksana (termasuk alamat, telepon, fax dan email):</b></p> <p>Badan Riset Kelautan dan Perikanan          Jl. M.T. Haryono Kav.52-53, Jakarta 12770          Tel: +62 21-79180175          Fax: +62 21-79180424</p>																		
<p><b>Pembiayaan (anggaran dan lembaga penyandang dana):</b></p> <table border="0"> <tr> <td>2004</td> <td>TRAC/NEX</td> <td>USD 50,000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>TRUST/NEX</td> <td>USD 150,000</td> </tr> <tr> <td>2005</td> <td>TRAC/NEX</td> <td>USD 37,000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>TRAC/UNDP</td> <td>USD 20,300</td> </tr> <tr> <td>2006</td> <td>TRAC/NEX</td> <td>USD 154,500</td> </tr> <tr> <td></td> <td>TRAC/UNDP</td> <td>USD 165,500</td> </tr> </table>	2004	TRAC/NEX	USD 50,000		TRUST/NEX	USD 150,000	2005	TRAC/NEX	USD 37,000		TRAC/UNDP	USD 20,300	2006	TRAC/NEX	USD 154,500		TRAC/UNDP	USD 165,500	<p><b>Mitra penanggung jawab:</b>          Bappeda dan Dinas Kelautan dan Perikanan</p>
2004	TRAC/NEX	USD 50,000																	
	TRUST/NEX	USD 150,000																	
2005	TRAC/NEX	USD 37,000																	
	TRAC/UNDP	USD 20,300																	
2006	TRAC/NEX	USD 154,500																	
	TRAC/UNDP	USD 165,500																	
<p><b>Deskripsi Naratif dari Proyek (tujuan dan aktivitas):</b></p> <p>Dalam rangka memperkuat peran Indonesia di Forum Pakar Laut Arafura dan Laut Timor yang beranggotakan Indonesia, Australia dan Timor Leste<sup>1</sup>, Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) mendukung pelaksanaan proyek Kapasitas 2015: Dukungan UNDP bagi Peran Indonesia di Forum Pakar Laut Arafura dan Laut Timor (ATSEF) (<i>Project ID: 00035261, Award ID: 00037787</i>) untuk (a) mengembangkan dan menetapkan Rencana Aksi ATSEF 2006-2015, serta (b) mengkaji, mengembangkan dan menginventarisasikan program-program pengembangan kapasitas dan kegiatan-kegiatan ATSEF. Berdasarkan 5 (lima) fokus kegiatan yang telah ditetapkan oleh para anggota Forum, proyek ini mengkaji kondisi wilayah dan Laut Arafura dan Laut Timor, memfasilitasi kemitraan para pemangku kepentingan dalam menghadapi isu-isu kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan, mengembangkan, memformulasikan dan menetapkan Rencana Aksi 2006-2015, memfasilitasi kemitraan yang berpotensi untuk memperkuat proses pencapaian tujuan Forum, serta memfasilitasi proses pengembangan proposal guna mendapatkan dukungan dari lembaga-lembaga donor yang tertarik dengan program yang dilakukan dan ditawarkan oleh forum (GEF dan pemerintah Australia, misalnya).</p>																			

<sup>1</sup> Papua Nugini sedang mempertimbangkan diri untuk terlibat dalam forum ini

Forum yang dibentuk oleh 3 negara anggota ini memiliki peran untuk (i) memfasilitasi dan mendukung usaha-usaha para pemangku kepentingan Laut Arafura dan Laut Timor dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, (ii) mendukung koordinasi dan kemitraan di antara pemangku kepentingan (baik di tingkat lokal, nasional dan regional) guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, dan (iii) melaksanakan aneka program kegiatan menuju pembangunan berkelanjutan sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Kegiatan forum terfokus pada usaha-usaha untuk:

- (1) Mencegah, merintangikan maupun menghapuskan aneka kegiatan perikanan yang ilegal, tidak dilaporkan dan tidak diatur di Laut Arafura dan Laut Timor.
- (2) Menjaga dan melestarikan tingkat ketersediaan sumber daya ikan, habitat laut dan keanekaragaman hayati di pantai dan Laut Arafura dan Laut Timor.
- (3) Mengembangkan berbagai jenis mata pencaharian alternatif sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan melalui budidaya laut dan pantai di wilayah yang berbatasan dengan Laut Arafura dan Laut Timor.
- (4) Mempromosikan pemahaman terhadap sistem dan dinamika laut, pantai dan wilayah tangkap.
- (5) Meningkatkan kapasitas dalam bidang pengelolaan dan pertukaran informasi dan data tentang kelautan dan perikanan.

Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, proyek berhasil (1) mengkaji potret sumber daya alam Laut Arafura dan Laut Timor, (2) mengkaji potret pembangunan Laut Arafura dan Laut Timor, (3) mengembangkan Rencana Aksi 2006-2015, (4) memperkuat proses dialog di antara para pemangku kepentingan Laut Arafura dan Laut Timor di tingkat daerah, nasional dan regional, (5) memperkuat 11 (sebelas) wilayah yang berbatasan dengan Laut Arafura dan Laut Timor (Rote Ndao, Kupang, Timor Tengah Selatan, Belu, Maluku Tenggara Barat, Maluku Tenggara, Pulau-pulau Aru, Mimika, Mappi, Asmat, Merauke) yang terletak di 3 propinsi di Indonesia (NTT, Maluku dan Papua), (6) memperkuat usaha-usaha regional yang melibatkan 2 sampai 3 negara lain (Australia, Timor Leste dan Papua Nugini), dan (7) memperkuat usaha-usaha global dalam menghadapi isu-isu pengentasan kemiskinan dan pembangunan yang berkelanjutan.

**Ruang lingkup fokus/sektor yang didukung: (Check one)**

- 1-1 Asupan makanan dan gizi
- 1-2 Kesehatan
- 1-3 Pendidikan
- 1-4 Ekonomi Lokal
- 1-5 Kesetaraan Gender
- 1-6 Infrastruktur Dasar
- 1-7 Pengembangan Kapasitas di tingkat desa
- 2-0 Pengelolaan Hutan berkelanjutan
- 3-0 Lingkungan yang Kondusif untuk Investasi
- 4-0 Pembangunan Infrastruktur Terpadu
- 5-0 Pelatihan Keterampilan/ Pengembangan Sumber Daya Manusia
- 6-1 Reformasi birokrasi
- 6-2 Reformasi Anggaran
- 6-3 Sistem Pengadaan Barang

**Lokasi/ruang lingkup wilayah: (Check working area level, and list the name of the places)**

- Provinsi: NTT, Maluku & Papua
- Kabupaten: (1) Rote Ndao, (2) Kupang, (3) Timor Tengah Selatan, (4) Belu, (5) Maluku Tenggara Barat, (6) Maluku Tenggara, (7) Pulau-pulau Aru, (8) Mimika, (9) Mappi, (10) Asmat, (11) Merauke

- Kota:
- Distrik(Kecamatan):
- Kampung/Desa:

<b>Provinsi</b>	Papua	IJB
<b>Kabupaten</b>		
<b>Kota</b>		
<b>Distrik (Kecamatan)</b>		

Mandiri <input type="checkbox"/> 7-0 Penanggulangan Bencana Alam <input checked="" type="checkbox"/> 8-0 Lain-lain	<b>Kampung / Desa</b>		
<b>Pola Pelaksanaan:</b>			
<p>Sesuai dengan Tujuan Pembangunan Milenium dan Pembangunan Berkelanjutan, proyek ini dikembangkan dan dilaksanakan untuk memfasilitasi terwujudnya pembangunan berkelanjutan dan berkurangnya tingkat kemiskinan di wilayah-wilayah yang berbatasan dengan Laut Arafura dan Laut Timor melalui Forum Pakar Laut Arafura dan Laut Timor (ATSEF). Untuk mewujudkannya, proyek melaksanakan proses analisa dan perencanaan partisipatif serta membangun proses kemitraan secara lokal, nasional dan regional yang melibatkan Australia, Timor Leste dan Papua Nugini. Kegiatannya dilaksanakan bersama dengan masyarakat setempat dan para pemangku kepentingan Laut Arafura dan Laut Timor yang mewakili pemerintah, LSM, swasta dan para pakar terkait. Proyek ini memfasilitasi proses pengumpulan data dan informasi, studi terhadap masalah dan tantangan yang ada, dan pengembangan Rencana Aksi dan program pembangunan bagi masyarakat setempat. Proyek ini memfasilitasi proses terjadinya kemitraan dan perubahan di tingkat lokal dan nasional serta regional dengan memakai indikator yang jelas sehingga bisa terpantau perkembangannya dengan baik.</p>			
<b>Hikmah pembelajaran dan rangkaian keberhasilan:</b>			
<p>(a) Dalam pelaksanaannya, program pengembangan kapasitas dilakukan melalui proses dialog/diskusi di antara para pemangku kepentingan yang dianggap bisa mewakili kepentingan pemerintah, masyarakat (konstituen), LSM dan swasta sehingga tercapai tingkat komitmen dan pengembangan kapasitas tertentu. Melalui kegiatan seperti ini, diharapkan dapat memperkuat proses tingkat pemahaman, terbangunnya jejaring / kemitraan dan dukungan dalam usaha-usaha untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan pengurangan tingkat kemiskinan di tingkat daerah, nasional dan regional dengan melibatkan wilayah-wilayah yang berbatasan dengan Laut Arafura dan Laut Timor. (b) Proses Pembangunan kelautan dan perikanan yang dilaksanakan di Laut Arafura dan Laut Timor melibatkan multi-sektor dan multi-disiplin. Banyak pihak yang memiliki aneka kepentingan terlibat di dalamnya. Meskipun barangkali dirasa sulit untuk mengakomodasi semua kepentingan dalam satu sistem perencanaan terpadu, ATSEF diharapkan bisa memfasilitasinya dalam proses dialog intensif di antara para pihak tersebut. Para pemangku kepentingan dapat memperoleh keuntungan dari proses ini. Selain itu, mereka juga bisa belajar untuk saling memahami interaksi yang terjadi di tingkat daerah dan nasional. (c) Proses dilakukan melalui kegiatan kunjungan lapangan, dialog/diskusi dan studi intensif yang dikerjakan oleh para konsultan dan nara sumber di setiap kelompok kerja yang dibuat berdasarkan fokus kegiatan. Setiap fokus ditantang untuk menghadapi kesulitan pelbagai aspek yang berbeda dalam mendapatkan referensi, data dan informasi. Untuk itu, proyek selalu melakukan evaluasi, penjadwalan- ulang, pertemuan intensif dan pemantauan terfokus. (d) Mengingat ketersediaan dana/anggaran sangat terbatas, pertemuan yang dilakukan dengan para pemangku kepentingan tetap dilakukan, walaupun dilaksanakan secara terbatas. (e) Mengingat bahwa forum ini melibatkan lebih dari 1 negara, dinamika politik yang terjadi di suatu negara bisa memberikan dampak politis dan administratif terhadap proses kemitraan/jejaring yang telah dibangun.</p>			

UNITED NATIONS DEVELOPMENT PROGRAMME				UPDATE	GEOGRAPHICAL FOCUS				
<p align="center"><b>Capacity 2015: Support to Indonesia's Role in Arafura and Timor Seas Experts Forum (ATSEF)</b></p>				<p align="center"><b>Thur, 8 November 2006</b></p>	<p>Arafura and Timor Seas, including 3 provinces of Indonesia, i.e. Province of <b>Nusa Tenggara Timur</b>: (1) Rote Ndao, (2) Kupang, (3) Timor Tengah Selatan, (4) Belu, Province of <b>Maluku</b>: (5) Maluku Tenggara Barat, (6) Maluku Tenggara, (7) Pulau-pulau Aru, Province of <b>Papua</b> (8) Mimika, (9) Mappi, (10) Asmat &amp; (11) Merauke, and other 3 countries (Australia, Timor Leste and PNG).</p>				
					<p><b>PERSON IN CHARGE (PIC)</b></p>	<p><b>UNIT</b></p>	<p><b>AWARD</b></p>	<p><b>PERIOD OF PROJECT</b></p>	<p><b>EXECUTING AGENCY</b></p>
<p><b>PO:</b> Muhammad Zulficar (MZ)</p>	<p>Environment</p>		<p>Jun 2004 to Dec 2006</p>	<p>Agency for Marine and Fisheries Research (AMFR/BRKP), The Ministry of Marine Affairs and Fisheries</p>	<p><b>YEAR</b></p>	<p><b>TRAC</b></p>	<p><b>Cap2015</b></p>	<p><b>CS</b></p>	
<p><b>PA:</b> Wietje Sudono (WS)</p>					<p><b>2004</b></p>	<p>50,000</p>	<p>150,000</p>	<p>0</p>	
<p><b>BRIEF DESCRIPTION</b></p>	<p><b>OBJECTIVES</b></p>			<p><b>NPD</b></p>	<p><b>Asep D. MUHAMMAD</b></p>	<p><b>2005</b></p>	<p>196,147</p>	<p>46,622</p>	<p>0</p>
<p>ATSEF is a UNDP - Government executed (NEX) project. The ATSEF is a nonbinding forum between government and non government organizations in Australia, Indonesia, Timor Leste and Papua New Guinea in the pursuit of the sustainable use of living resources of the Arafura and Timor Seas by focusing on five foci : (1) preventing and eliminating IUU fishing activities, (2) sustaining fish stocks, marine habitats, and coastal and marine biodiversity, (3) improving community welfare through alternative livelihoods (4) understanding dynamics ocean, coastal and fisheries areas systems, and (5) improving information/data management.</p>	<p>The project is to strengthen the capacity of AMFR/BRKP-The Minister of Marine Affairs and Fisheries in facilitating ATSEF members to support the implementation and the process of achieving Millennium Development Goals (MDGs) and the World Summit on Sustainable Development (WSSD) frameworks surrounding the Arafura and Timor Seas within the context of coastal community development, poverty reduction and marine biodiversity protection.</p>			<p>Mobile</p>	<p>+628129487890</p>	<p><b>2006</b></p>	<p>320,000</p>	<p>0</p>	<p>0</p>
				<p><b>NPM</b></p>	<p><b>Anton SRI PROBIYANTONO</b></p>	<p><b>2007</b></p>	<p>0</p>	<p>0</p>	<p>0</p>
				<p>Mobile</p>	<p>+628121903555</p>	<p><b>TOTAL</b></p>	<p>566,147</p>	<p>196,622</p>	<p>0</p>
				<p><b>DELIVERABLES</b></p>					
<p>1 <b>Partnership.</b> Enhanced partnership amongst government agencies, non government organizations, academics, and private sectors in Indonesia, Australia, Timor Leste and Papua New Guinea</p>									
<p>2 <b>Development Plan.</b> Developed an Action Plan 2006-2015 and Capacity Development Programmes for the government of Indonesia at national and local levels.</p>									
<p>3 <b>Policies.</b> Improved regulations and regulatory processes to manage changes in Arafura and Timor Seas.</p>									
<p>4 <b>Capacity development.</b> Enhanced capacities for sustainable development at national level to support the efforts of Indonesia in attaining sustainable development and other related development goals.</p>									
<p><b>PROGRESS OF ACHIEVEMENT</b></p>									
<p><b>IMPLEMENTATION OF ACTIVITIES</b></p>					<p><b>ACHIEVEMENT OF DELIVERABLES</b></p>				
<p><i>Major Activities (to date) carried out:</i></p>					<p><i>Major deliverables achieved:</i></p>				
<p>1 Series of national and local stakeholders' consultation meetings to introduce the ATSEF programmes, and ensured active and full participation of local stakeholders, established local counterparts and undertaken assessment</p>					<p>1 Strengthened the roles of Indonesia in facilitating the activities of ATSEF at local, national and regional levels through the attention of five foci established by the Steering Committee</p>				
<p>2 Articulated the 5 foci of ATSEF into the development of 3 volumes of Book "Towards Sustainable Development in Arafura and Timor Seas"</p>					<p>2 Strengthened the efforts of multi stakeholders in addressing the five foci in Arafura and Timor Seas</p>				
<p>3 The project supported regional and national activities meant to strengthen the roles of Indonesia in marine and fisheries such as 2nd APEC Ocean-related Ministerial Meeting (AOMM) in Bali on September 13-17, 2005.</p>					<p>3 Facilitated the initiatives of Indonesia in addressing issues and challenges of Arafura and Timor Seas through the development of GEF relevant proposals</p>				

4	The project supported the publication and dissemination of Act No 31/2004 on Fisheries (English Version).	4	Established 5 Working Groups (WG) focusing on the five foci established by ATSEF Steering Committee led by a Sustainable Development Advisor assisted by assigned Resource Persons and relevant consultants.
5	The project recruited an international consultants focusing on the development of a proposal submitted to GEF PDF-B.	5	Published 3 books on ATSEF; (a) Status of Resources (b) The Status of development © ATSEF Indonesia Action Plan 2006 - 2015
COMMENTS ON THE ACHIEVEMENT		LESSONS LEARNED	
<i>Including challenges, recommendation, follow up</i>			
1	<b>Commitment of AMFR/BRKP.</b> The government of Indonesia has committed to support the process of achieving sustainable development Arafura and Timor Seas through the efforts of ATSEF.	1	<b>Regional, National and Local priorities.</b> Indonesia has played important role in initiating the establishment of ATSEF in 2002.
2	<b>Integration of the project framework with the National Agenda of MMAF.</b> Activities being carried out by the project were in compliance with the efforts of government of Indonesia in addressing the five poci	2	<b>Capacity Development.</b> The project has been strengthening the capacity of AMFR to support the process of achieving MDGs and WSSD frameworks surrounding the Arafura and Timor Seas within the context of coastal community development, poverty reduction and marine biodiversity protection.
3	<b>Integration of the project with the regional activities.</b> There have been efforts to address certain issues in Arafura and Timor Seas involving the experts involved in ATSEF such as (a) Regional Conference on IUU fishing co-chaired by Australia and Indonesia, (b) Joint activities of AMFR-FAO in improving Indonesian fisheries statistic in IUU areas (c) <a href="#">SPICE/LOICZ/ATSEF/SEACORM (SLAS) Southeast Asia Coastal Governance and Management Forum: Science Meets Policy for Coastal Management and Capacity Building</a>	3	<b>Diplomatic/Political Issues and Project Implementation:</b> in some cases, indirectly and directly, political issues/tensions within the country and/or with other countries seriously affected the implementation of planned agenda of ATSEF (for instance, Australia and Indonesia, Timor Leste and Indonesia, PNG and Indonesia)
4	<b>Programme Sustainability.</b> The project is initiating and developing an exit strategy through the development of a proposal submitted to GEF.		